

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk pemilihan adalah time series yang merupakan data tahunan. Dalam hal ini yang digunakan adalah data sekunder yaitu jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja dan modal yang diambil dari BPS Kota Yogyakarta dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicetak oleh pihak lain) data sekunder dapat diambil dari berbagai sumber yang berupa buku – buku, literatur, dan BPS.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dari BPS dan DISPERINDAG kota Yogyakarta. Dan dengan cara berbagai literatur serta tulisan – tulisan yang berhubungan dengan penelitian. Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dengan menggalinya pada bidnang-bidang instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Jumlah Tenaga Kerja (Y)

Seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang tenaga kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Dalam artian jumlah tenaga kerja yaitu jumlah perorangan yang bekerja di dalam UKM. Jadi di dalam UKM memiliki sebuah kelompok karyawan perorangan yang bekerja.

2. Upah tenaga kerja (X_1)

Upah adalah bagian dari pendapatan dari bekerja yang diterima oleh tenaga kerja. Upah tergantung pada produktivitas tenaga kerja, artinya produktivitas tenaga kerja yang dilihat dari output yang dihasilkan oleh tenaga kerja meningkat, maka upah yang diterima tenaga kerja akan meningkat juga (Payaman, 1985). Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan undang-undang termasuk tujangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dikerjakan.

3. Produktivitas tenaga kerja (X_2)

Dimana outputnya harus mempunyai nilai tambah dan teknik pengerjaannya yang lebih baik. Produktivitas adalah hubungan antara keluaran fisik dengan satu atau lebih input fisik yang berkaitan dan digunakan dalam proses produksinya. Sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi).

4. Modal (X_3)

Modal adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja. Tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau lebih terkenal dengan modal kerja. Di ukur dalam satuan rupiah.

E. Model Penelitian

Di dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan fungsi Cobb-Douglass yang dituliskan sebagai berikut. Jika fungsi tersebut dinyatakan dalam hubungan X dan Y, maka bentuk fungsi berubah menjadi fungsi linier yang dinyatakan sebagai berikut (Soekartawi, 2003)

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

$$Y = F (\text{upah tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja, moda})$$

Jadi persamaan matematikanya seperti dibawah ini;

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana;

Y = variabel yang dijelaskan (dependen)

$X_1 - X_3$ = variabel yang menjelaskan

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_n$ = parameter dalam model regresi

e = standar eror

Dari persamaan tersebut di atas melalui transformasi dikembangkan melalui suatu model persamaan logaritma natural dengan tujuan untuk mengetahui elastisitas *variabel independent* terhadap *variabel dependent*. Dari hasil transformasi persamaan diatas di dapatkan persamaan yang di tuliskan sebagai berikut:

$$L_n Y = L_n b_0 + b_1 L_n X_1 + b_2 L_2 X_2 + b_3 L_3 X_3 + U_i$$

Dimana ;

Y = Jumlah tenaga kerja (per orang)

X_1 = upah tenaga kerja (Rp)

X_2 = produktivitas tenaga kerja

X_3 = modal

E_i = Variabel pengganggu

b_0 = intersep

b_1, b_2, b_3 = merupakan koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh X terhadap Y.

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel – variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Nilai R^2 adalah 0 sampai 1, semakin besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel tidak bebas. Apabila R^2 bernilai 1 maka berarti seluruh (100%) variabel tidak bebas di jelaskan oleh variabel bebas, sedangkan R^2 bernilai 0 berarti variabel bebas sama sekali tidak menjelaskan variabel tidak bebas.

2. Uji-t Statistik

Merupakan uji untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial. Pada pengujian ini masing-masing koefisien regresi dipakai satu arah dengan hipotesis nilai t-hitung dapat dicari dengan formulasi sebagai berikut.

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s_e \cdot b_i}$$

Dimana;

b_i = nilai koefisien regresi variabel ke- i

S_e = nilai standar eror dari variabel ke- i

Dengan hipotesa;

$H_0; b_i = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat)

$H_1; b_i \neq 0$ (ada pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas dalam regresi. Multikolonearitas adalah dimana satu atau lebih variabel independent dapat dinyatakan sebagai ontribusi linear dari variabel independent lainnya. Jika terjadi korelasi berarti terdapat problem multioloniearitas.

Cara mengatasi masalah multi kolonearitas adalah dengan melakukan transformasi variabel-variabel dalam suatu model regresi menjadi bentk first difference yaitu dengan mengurangkan variabel pada periode sebelumnya (periode t-1) dari variabel pada periode sedang berjalan (periode t). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r^2 (koefisien korelasi matriks) terhadap nilai R^2 (koefisien determinasi).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dilakukan uji park.

Tiga tahap Uji Park:

1. Melakukan regresi OLS dengan tidak memandang persoalan heteroskedastisitas desain kita peroleh e^2_i .
2. Melakukan regresi terhadap nilai e^2_i sebagai dependent variabel dengan masing – masing variabel yang diteliti.
3. Melakukan pengujian t-test.

Sejarah perekonomian telah ditinjau kembali untuk mengkaji ulang UKM. Beberapa kesimpulan setidaknya-tidaknya telah hipotesis telah ditarik mengenai hal ini. Pertama pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat sebagaimana terjadi di jepang, telah dikaitkan dengan besaran sektor usaha kecil. Kedua penciptaan lapangan kerja di Amerika Serikat, sejak perang dunia 2, sumbangan UKM ternyata tidak bisa diabaikan (Birch,1979).

UKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja.

Padahal sebenarnya UKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur, selain itu UKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia.

UKM juga memanfaatkan berbagai Sumber Daya Alam yang berpotensi disuatu daerah yang belum diolah secara komersial. UKM dapat membantu Sumber Daya Alam yang ada disetiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia.

Berbagai paket kebijakan pemulihan ekonomi Indonesia pasca krisis tahun 1997 lebih difokuskan pada struktur konglomerasi sebagai “soko guru” perekonomian nasional. Hal ini diindikasikan oleh berbagai program pemerintah yang ditunjukkan untuk pemulihan kembali kegiatan ekonomi berbasis konglomerasi. Misalnya, program rekapitalisasi perbankan dan restrukturasi utang swasta sebagai program utama yang memerlukan biaya ekonomi yang sangat mahal (*Very High Cost Economy*).

Output yang diharapkan dari program pemberdayaan ekonomi berbasis konglomerasi ini adalah tercapainya langkah privatisasi yaitu pemerintah akan menerima hasil dari penjualan asset-aset yang sangat diharapkan dapat dibeli pihak asing. Dengan demikian sangat dimungkinkan

apabila beberapa perusahaan besar yang merupakan penyangga utama (*main buffer*) perekonomian orde baru dapat habis terjual kepada pihak asing.

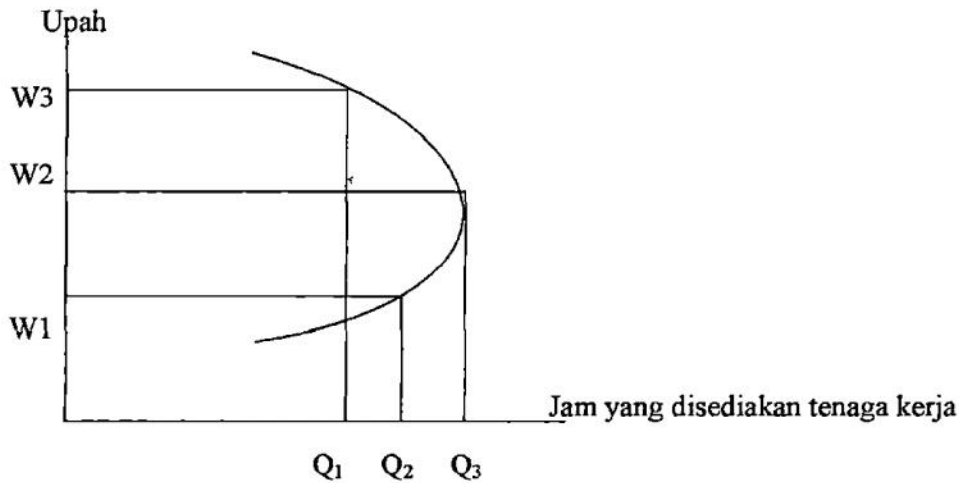
Dengan berkembangnya trend perubahan status kepemilikan mayoritas perusahaan berskala besar menjadi milik pihak asing, maka pelaku perekonomian yang masih tersisa adalah sektor-sektor ekonomi rakyat yang terdiri dari usaha kecil dan menengah yang mencakup sektor pertanian dan industry manufaktur yang luas, yang relatif terhindar dari krisis. Sektor ini menjadi tumpuan harapan publik sehingga reformasi ekonomi perlu diorientasikan pada transformasi ekonomi yang lebih mengedapkan usaha kecil dan menengah (UKM). Selain itu sektor UKM mempunyai andil yang sangat besar dalam perekonomian nasional karena dinilai telah mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat. Sektor UKM juga mempunyai pendapatan masyarakat pada masa krisis. Oleh karenanya, peran UKM perlu diperluas agar sektor UKM dapat semakin tumbuh dan berkembang menjadi kuat dan mandiri.

Penawaran tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana

setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya.

Menurut G.S Bekker (1976), kepuasan individu bisa diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (*leisure*). Sedangkan kendala yang dihadapi individu adalah tingkat pendapatan dan waktu. Bekerja sebagai kontroversi dari *leisure* menimbulkan penderitaan, sehingga orang hanya mau melakukan kalau memperoleh kompensasi dalam bentuk pendapatan, sehingga solusi dari permasalahan individu ini adalah jumlah jam kerja yang ingin ditawarkan pada tingkat upah dan harga yang diinginkan. Kombinasi waktu non pasar dan barang-barang pasar terbaik adalah kombinasi yang terletak pada kurva indferen tertinggi yang dapat dicapai dengan kendala tertentu. Sebagaimana gambar 2.1, kurva penawaran tenaga kerja mempunyai bagian yang melengkung kebelakang. Pada tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja individu akan bertambah apabila upah bertambah (dari W ke W_1 .) setelah mencapai upah tertentu (W_N), penambahan upah justru meangurangi waktu yang disediakan oleh individu untuk keperluan bekerja (W_1 ke W_N). Hal ini disebut *Backward i Sending Supply Curve*

Gambar 2.1
Kurva Penawaran Tenaga Kerja



Dalam gambar 2.1, kurva penawaran tenaga kerja mempunyai bagian yang melengkung kebelakang. Pada tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja individu akan bertambah apabila upah bertambah (dari W ke W_1). Setelah mencapai upah tertentu (W'), penambahan upah justru mengurangi waktu yang disediakan oleh individu untuk keperluan bekerja. Kurva penawaran tenaga kerja yaitu hubungan antara jam kerja dan tingkat upah. Pada tingkat upah pada gambar diatas upah reservasi, kurva penawaran tenaga kerja memiliki slope positif sampai pada titik tertentu. Keadaan selanjutnya akan berubah jika kesejahteraan seseorang sudah baik atau mempunyai suatu keahlian yang lebih dari jumlah jam kerja yang ditawarkan semakin berkurang pada saat upah meningkat yang mengakibatkan slope kurva penawaran tenaga kerja menjadi negatif. Gambar kurva 2.1, disebut kurva penawaran tenaga kerja melengkung kebelakang (*Backward Bending Labour Supply Curve*).

a. Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan bahwa asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan akan hasil produksi meningkat, produsen cenderung akan meningkatkan hasil kapasitas produktivitasnya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.
- 2) Apabila harga barang-barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual perunit barang akan turun. Pada produksi ini produsen cenderung akan meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar. Disamping itu, permintaan tenaga kerja akan bertambah besar karena peningkatan kegiatan produksi.

b. Pengertian upah

Dewan penelitian pengupahan Nasional (Husman 1990: 138) menyatakan bahwa upah adalah suatu penerimaan sebagai suatu imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan/jasa yang telah dan akan dilakukan berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, upah dinyatakan/dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu

persetujuan, undang-undang dan peraturan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Upah merupakan imbalan jasa yang diterima seseorang di dalam kerja yang berupa uang atau barang, melalui perjanjian kerja, imbalan jasa diperuntukan untuk memenuhi bagi diri dan keluarganya. Dalam pengertian teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha (Sukimo, 2002:353).

Sedangkan Sinungan (2000:90) berpendapat bahwa upah kerja adalah pencerminan pendapatan upah dalam bentuk upah uang yang diterima oleh buruh sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dicurahkan untuk pembuatan suatu produk.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, upah merupakan balas jasa atau pendapatan yang diterima oleh pekerja dari pihak lain atau majikan. Pengertian upah berbeda dengan pendapatan, dimana upah yaitu imbalan yang diterima oleh pekerja dan belum termasuk tunjangan-tunjangan, maka yang dimaksud upah disini adalah imbalan yang diterima seseorang dalam kaitannya langsung dengan kerja atau berdasarkan prestasi kerja. Hal ini belum termasuk tunjangan kesehatan, keluarga, hari tua, dan tunjangan lain-lain.

Selain pendapat diatas, ada beberapa pengertian lain tentang upah diantaranya yaitu:

- a. Sadono Sukimo (2005:351) menjelaskan “upah adalah pembayaran atas jasa-jasa fisik yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha”
- b. Sementara itu, menurut J.R. Hicks dalam Samuelson dan Nordhaus (1999:273) mengemukakan bahwa “upah adalah harga tenaga kerja” .
- c. Malayu SP. Hasibuan (1997:133) mengatakan “upah adalah balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja harian dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati membayarnya.”
- d. Sedangkan Edwin. B Flippo dalam Malayu SP. Hasibuan (1997:154) “upah didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi (perusahaan).”
- e. Lain halnya dengan Moekijat (2007:6) yang menerangkan bahwa “upah adalah pembayaran yang diberikan kepada karyawan produksi dengan dasar lamanya jam kerja.”
- f. Sementara itu Payaman J. Simanjuntak (1996:12) menyatakan bahwa “upah merupakan imbalan yang diterima seseorang atas jasa kerja yang diberikannya bagi pihak lain, diberikan seluruhnya dalam bentuk uang atau sebagian dalam bentuk natural.”

Dari pengertian diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Ada dua pihak yang mempunyai dan kewajiban yang berbeda, tetapi saling mempengaruhi dan saling menentukan yang satu dengan yang lainnya yaitu pihak pekerja dan pihak pengusaha.

2. Pihak pekerja yang memikul kewajiban dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan atau perintah yang diberikan oleh pengusaha/organisasi serta berhak untuk mendapatkan upah/kompensasi.
3. Pihak pengusaha/organisasi memikul kewajiban untuk memberikan upah/kompensasi atau ganjaran atas pelaksanaan pekerjaan oleh pekerja.
4. Selanjutnya hak dan kewajiban ini timbul pada saat adanya hubungan kerja.

a. Teori upah

1) Teori Upah Menurut Nilai dan Pertentangan Kelas

Ajaran Karl Marx menyatakan bahwa hanya buruh yang merupakan sumber nilai ekonomi. Nilai suatu barang tergantung nilai dari jasa buruh atau jumlah waktu kerja yang dipergunakan untuk memproduksi barang tersebut.

Implikasi dari pandangan ini adalah:

- 1) Harga barang berbeda menurut jumlah jasa buruh yang dialokasikan seluruh proses produksi barang tersebut.
- 2) Jumlah jasa kerja yang dikorbankan untuk memproduksi suatu jenis barang adalah kira-kira sama. Oleh karena itu, harganya pun di beberapa tempat menjadi kira-kira sama.
- 3) Seluruh pendapatan nasional diciptakan oleh buruh. Jadi dengan demikian hanya buruh atau pekerja yang berhak memperoleh seluruh pendapatan nasional tersebut.

Sedangkan sistem pengupahan dan pelaksanaannya berdasarkan pandangan Karl Marx adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan konsumsi tiap-tiap orang, macam dan jumlahnya hampir sama. Nilai (harga) setiap barang hampir sama, maka upah tiap orang-orang kira-kira sama.
- 2) Sistem pengupahan tidak memberikan insentif yang sangat perlu menjamin peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan nasional.
- 3) Sistem kontrol yang sangat ketat diperlukan untuk menjamin setiap orang betul-betul mau kerja menurut kemampuannya.

Sistem pengupahan menurut teori Karl Marx didasarkan pada teori nilai dan asas pertentangan kelas. Pada dasarnya pandangan Karl Marx bahwa hanya buruh yang merupakan sumber nilai dari jasa buruh atau dari jumlah waktu kerja yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Sedangkan dari pendapat lainnya dari teori Karl Marx adalah pertentangan kelas yang artinya bahwa kapitalis selalu menciptakan barang-barang modal untuk mengurangi penggunaan buruh. Akibatnya adanya pengangguran besar-besaran sehingga menurunkan upah.

a) Teori Upah Menurut Pertambahan Produk Marginal

Teori Neo Klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga tiap faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan

sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Pengusaha memperkerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marginal seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut. Tingkat upah yang dibayarkan pengusaha adalah:

Rumus Upah:

$$W = WMPP_L = MPP_L \times P$$

Dalam teori klasik menyatakan bahwa karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut pada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai dengan atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha.

Teori Neo Klasik didasarkan pada asas nilai pertambahan hasil marginal faktor produksi, dimana upah merupakan imbalan atas pertambahan nilai produksi yang diterima pengusaha dari karyawan.

Disamping diantara dua falsafah diatas, dalam teori penentuan upah di pasar tenaga kerja, upah dibagi kedalam dua jenis yaitu:

1) Upah Nominal

Upah Nominal yaitu jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi (Sukirno, 2005:351).

2) Upah Riil

Upah Riil yaitu tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja (Sukimo,2005:351).

b. Upah Uang Dan Upah Riil

Pembayaran tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua pengertian : gaji dan upah. Menurut Dessler (1998:85), mengatakan gaji adalah uang atau sesuatu yang berkaitan dengan uang yang diberikan kepada pegawai. Selain itu Desessler berpendapat pula bahwa pada kenyataannya system pembayaran karyawan dapat dibagi menurut pembayaran berdasarkan waktu kinerja, yaitu pembayaran yang dilakukan atas dasar lamanya bekerja misalnya jam, hari, minggu, bulan dan sebagainya serta pembayaran berdasarkan hasil kinerja, misalnya jumlah produksi. Sedangkan Armstrong dan Murlis (1994:7) dalam buku "pedoman praktis sistem penggajian" berpendapat bahwa gaji diartikan sebagai bayaran pokok yang diterima oleh seseorang, tidak termasuk unsur-unsur variabel dan tunjangan lainnya.

Di dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran ke atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan diantara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran ke atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Di dalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja (pembayaran kepada para pekerja) tersebut dinamakan upah (sadono,2005:350).

c. Perbedaan Upah Uang Dan Upah Riil

Didalam jangka panjang sejumlah tertentu upah pekerja akan mempunyai kemampuan yang semakin sedikit didalam membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan. Keadaan seperti itu timbul akibat dari kenaikan harga-harga barang dan jasa tersebut, yang selalu berlaku dari waktu ke waktu. Adanya kenaikan harga-harga akan menurunkan daya beli dari sejumlah tertentu pendapatan. Dan dalam jangka panjang kecenderungan yang selalu berlaku adalah keadaan dimana harga-harga barang maupun upah terus menerus mengalami kenaikan. Tetapi kenaikan tersebut tidaklah serentak dan juga tingkat kenaikannya berbeda.

Walau bagaimanapun hal ini tidak menimbulkan kesulitan untuk mengetahui sampai dimana kenaikan pendapatan merupakan suatu gambaran dari kenaikan kesejahteraan yang dinikmati oleh para pekerja. Untuk tujuan tersebut ahli ekonomi membuat perbedaan diantara dua pengertian upah: upah uang dan upah riil. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja. (Sadono,2005:351).

d. Pengertian Upah Minimum

Sony Sumarsono (2003:141) menjelaskan bahwa “upah minimum merupakan upah yang ditetapkan secara minimum regional, sector regional maupun sub sektoral.” Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan.

Sedangkan upah pokok minimum adalah upah pokok yang diatur secara minimal baik regional, sektoral, maupun sub sektoral. Dalam peraturan pemerintah yang diatur secara jelas hanya upah pokoknya saja dan tidak termasuk tunjangan.

Disamping defenisi diatas, DPP FSPI (Position Paper, Agustus 1983) dalam Sony Sumarsono (2003:157) mendefinisikan upah minimum sebagai upah permulaan yang diterima oleh seorang pekerja atau buruh yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara minimal. Dari defenisi diatas, terlihat dua unsure penting, yaitu:

- 1) Upah minimum adalah upah terendah yang harus diterima oleh buruh pada waktu pertama kali dia terima bekerja.
- 2) Jumlah upah minimum haruslah dapat memenuhi kebutuhan hidup buruh secara minimal yaitu kebutuhan sandang, pangan, dan keperluan rumah tangga.

Sementara itu Case dan Fair (2005:533) menjelaskan yang dimaksud dengan upah minimum adalah “upah paling rendah yang diizinkan untuk dibayar oleh perusahaan kepada para pekerjanya.” Kwik Kian Gie (1999:569) menambahkan bahwa standar upah buruh harus ada upah minimumnya, negara berkembang tidak boleh seenaknya menentukan upah serendah mungkin.”

c. Tujuan Penetapan Upah Minimum

Penetapan upah minimum dipandang sebagai sarana atau instrumen kebijaksanaan yang cocok untuk mencapai kepastian dalam hubungan kerja. Payaman J. Simanjuntak (1996:65) mengatakan tujuan penetapan upah minimum adalah:

- 1) Menghindari atau mengurangi persaingan yang tidak sehat sesama pekerja dalam kondisi pasar kerja yang surplus, sehingga mereka bersedia menerima upah dibawah tingkat kelayakan.
- 2) Menghindari atau mengurangi kemungkinan eksploitasi pekerja oleh pengusaha yang memanfaatkan kondisi pasar untuk akumulasi keuntungannya.
- 3) Sebagai jaring pengaman untuk menjaga tingkat upah karena satu dan lain hal jangan turun lagi.
- 4) Mengurangi tingkat kemiskinan absolute pekerja, terutama bila upah minimum tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dasar pekerja dan keluarganya.
- 5) Mendorong peningkatan produktivitas melalui perbaikan gizi dan kesehatan pekerja maupun melalui upaya manajemen untuk memperoleh kompensasi atas peningkatan upah minimum.
- 6) Meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum.

7) Menciptakan hubungan industrial yang lebih aman dan harmonis

Tabel 1.1.

Jumlah Usaha Kecil, Menengah dan Besar Tahun 1999-2006 di Indonesia (unit)

Tahun	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
1999	37.859.509	52.214	1.885
2000	39.705.204	78.832	5.675
2001	39.883.111	80.969	5.915
2002	41.859.444	85.050	6.132
2003	43.372.885	87.357	6.514
2004	44.684.351	93.036	6.686
2005	47.006.889	95.855	6.811
2006	48.822.925	106.711	7.204

Sumber: Departemen Koperasi, 2007

Sektor ekonomi UKM di Indonesia secara kuantitas memiliki proporsi unit terbesar berdasarkan angka statistic UKM terhadap lapangan usaha. Hal ini brdasarkan tabel 1.1. yang diketahui bahwa sebagian besar usaha di Indonesia berbentuk usaha kecil dan menengah. Berdasarkan kondisi tersebut dengan bertambahnya jumlah unit UKM dari tahun ke tahun akan membuka kesempatan kerja yang luas sehingga jumlah tenaga kerja dalam unit UKM akan terserap cukup banyak.

Tabel 1.2.
Kekuatan dan kelemahan perusahaan kecil dan menengah

Faktor-faktor	Kekuatan	Kelemahan
Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi yang kuat untuk mempertahankan usahanya - Suplai tenaga kerja berlimpah dan upah murah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas SDM (terutama pendidikan formal rendah, termasuk kemampuan melihat peluang bisnis terbatas) - Produktivitas rendah - Etos kerja dan disiplin rendah - Penggunaan tenaga kerja cenderung eksploitatif dengan tujuan mengejar target - Sering mengandalkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja tidak di bayar
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengandalkan sumber-sumber keuangan informal yang mudah diperoleh - Mengandalkan bahan baku lokal 	

Faktor-faktor	Kekuatan	Kelemahan
	(tergantung pada jenis produk yang dibuat) - Melayani sekmen pasar bawah yang tinggi permintaan (proporsi dari populasi palin besar)	

Sumber: Sjaifudin Et Al (1995), Tambunan (2002)